

**PENGARUH MODAL KERJA, TENAGA KERJA, DAN LUAS LAHAN
TERHADAP PRODUKSI PADI DI DESA KRISIK KECAMATAN
GANDUSARI KABUPATEN BLITAR
(STUDI PADA PETANI PADI DI DESA KRISIK, KECAMATAN
GANDUSARI, KABUPATEN BLITAR)**

Aditya Arga Widhiyasa

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Widhiyasa1234@gmail.com

I Made Suparta

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Madesuparta@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Modal Kerja (X1), Tenaga Kerja (X2), dan Luas Lahan (X3) terhadap Produksi Padi (Y) di Desa Krisik, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif numerik dengan teknik sampling jenuh, melibatkan 51 petani padi sebagai responden setelah dua data outlier dikeluarkan dari proses analisis. Data dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dalam bentuk logaritma natural (log-lin model) dengan bantuan program EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Padi dengan nilai F hitung sebesar 216,5226 dan signifikansi $0,0000 < 0,05$. Secara parsial, Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Produksi Padi (Sig. 0,9391 $> 0,05$), Tenaga Kerja juga tidak berpengaruh signifikan (Sig. 0,4267 $> 0,05$), sedangkan Luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan (Sig. 0,0000 $< 0,05$) serta menjadi variabel paling dominan. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,9282 menunjukkan bahwa 92,82% variasi Produksi Padi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi pemanfaatan dan perluasan akses lahan pertanian menjadi strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan produksi padi dibandingkan hanya menambah modal kerja atau jumlah tenaga kerja.

Kata Kunci: *Modal Kerja, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Produksi Padi.*

A. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Peran sektor ini tidak hanya sebagai penyedia bahan pangan, tetapi juga sebagai penyerap tenaga kerja serta sumber penghidupan bagi masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Salah satu komoditas unggulan dalam sektor ini adalah padi, mengingat beras merupakan makanan pokok mayoritas masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, upaya untuk menjaga keberlanjutan dan meningkatkan produksi padi menjadi hal yang sangat krusial dalam mendukung ketahanan pangan nasional.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), produksi padi nasional pada tahun 2024 tercatat sekitar 53,14 juta ton gabah kering giling (GKG) dengan luas panen kurang lebih 10,05 juta hektare, mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 53,98 juta ton GKG (Badan Pusat Statistik, 2025). Penurunan ini mengindikasikan bahwa sektor pertanian, khususnya produksi padi, masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan modal, rendahnya sumber daya petani, serta alih fungsi lahan yang perlu segera diatasi agar produktivitas dapat terus dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Di tingkat daerah, Kabupaten Blitar juga menunjukkan dinamika produksi padi yang fluktuatif. Data BPS Kabupaten Blitar menunjukkan produksi padi turun dari 233.522 ton GKG pada tahun 2023 menjadi 171.154 ton GKG pada tahun 2024, dengan luas panen yang juga menyusut dari 36.001 hektare menjadi 30.790 hektare. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Blitar memiliki potensi besar dalam produksi padi, namun masih memerlukan upaya optimalisasi dalam pemanfaatan faktor-faktor produksi.

Desa Krisik merupakan salah satu desa di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar, dengan luas wilayah administratif sekitar 1.937,487 hektare, di mana sekitar 428,030 hektare digunakan sebagai lahan pertanian dan persawahan. Kondisi geografis desa yang didominasi area persawahan dan perbukitan menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu sumber mata pencaharian utama masyarakat setempat. Luas lahan pertanian memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil produksi padi, karena semakin luas lahan yang digarap petani, semakin besar pula peluang peningkatan jumlah produksi yang dihasilkan.

Dalam kajian teori produksi, besarnya output yang dihasilkan dalam suatu kegiatan ekonomi sangat dipengaruhi oleh penggunaan berbagai faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, dan luas lahan (Haryanto et al., 2021). Modal kerja dibutuhkan untuk mendukung berbagai keperluan produksi, seperti pembelian benih, pupuk, dan pestisida. Tenaga kerja berperan dalam seluruh tahapan kegiatan usahatani, mulai dari pengolahan lahan hingga proses panen. Adapun luas lahan menjadi faktor utama yang menentukan besar kecilnya skala produksi yang dapat dicapai oleh petani.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait pengaruh ketiga faktor tersebut. Penelitian Rivai et al. (2023) dan Prabowo (2024) menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi, sementara Nissa (2024) menemukan modal berpengaruh positif namun tidak signifikan, dan Ambarwati et al. (2022) bahkan menemukan modal berpengaruh negatif signifikan. Pada variabel tenaga kerja, Khakim et al. (2013) menemukan pengaruh positif dan signifikan, sedangkan Gunawan (2018) menemukan pengaruh negatif tidak signifikan. Pada variabel luas lahan, Komala (2025) menunjukkan pengaruh positif signifikan, namun Muttaqin (2025) menemukan pengaruh negatif signifikan. Perbedaan hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan yang perlu dikaji lebih lanjut pada konteks wilayah yang spesifik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan luas lahan terhadap produksi padi menjadi penting untuk dilakukan secara spesifik di Desa Krisik, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar,

guna memberikan bukti empiris yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan baik bagi petani maupun pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang tepat guna meningkatkan produktivitas pertanian.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Modal kerja secara umum berkaitan dengan aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek yang dimiliki suatu usaha. Menurut Nawalani (2015), modal kerja adalah modal yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan sehari-hari, yang dapat diartikan sebagai keseluruhan aktiva lancar seperti kas, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya. Modal kerja juga dipandang sebagai faktor penting dalam menjaga likuiditas dan kelangsungan operasional usaha, serta memastikan kegiatan produksi dapat berjalan secara berkesinambungan tanpa mengalami hambatan finansial jangka pendek (Hartanto et al., 2025).

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, termasuk dalam sektor pertanian. Menurut Pasaribu (2008), tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi karena berperan dalam mempengaruhi hasil produksi dan distribusi pendapatan. Definisi ini menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak hanya mencakup mereka yang sedang bekerja, tetapi juga yang memiliki kemampuan untuk bekerja. Tenaga kerja sebagai faktor produksi dapat diukur melalui indikator jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, keterampilan, dan pengalaman kerja (Adriani, 2019).

Luas lahan merupakan besaran tanah yang digunakan untuk kegiatan tertentu, yang dalam kegiatan produksi pertanian dinyatakan dalam satuan hektar (ha). Menurut Prihanti (2016), luas lahan adalah besarnya area yang digunakan dalam kegiatan usahatani yang dinyatakan dalam satuan hektar yang berpengaruh terhadap skala usaha dan hasil produksi. Ayuningtyas et al. (2025) menambahkan bahwa luas lahan merupakan salah satu faktor produksi penting dalam kegiatan pertanian yang mempengaruhi tingkat produksi dan pendapatan petani. Jika luas lahan meningkat, maka pendapatan petani akan meningkat, sehingga hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani merupakan hubungan yang positif.

Dalam ekonomi pertanian, produksi adalah banyaknya produk usahatani yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu, biasanya diukur dalam satuan ton atau kilogram per tahun. Produksi dalam usahatani merupakan kegiatan ekonomi yang bertujuan menghasilkan output untuk meningkatkan pendapatan (Setiawan & Prajanti, 2011). Menurut Mahmud et al. (2015), faktor produksi merupakan input yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan output dalam kegiatan usahatani, yang dibedakan menjadi faktor alam, faktor modal, faktor tenaga kerja, dan faktor kewirausahaan.

Modal kerja berpengaruh terhadap tingkat produksi karena digunakan untuk membiayai kebutuhan input dalam proses produksi pertanian (Amalia, 2024). Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang menentukan besarnya hasil produksi pertanian, karena jumlah dan kualitas tenaga kerja sangat memengaruhi hasil produksi (Ahsin, 2020). Peningkatan luas lahan akan meningkatkan kapasitas produksi pertanian, karena semakin luas lahan yang

digunakan maka semakin besar produksi yang dihasilkan (Muttaqin, 2023). Dengan demikian, Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan secara bersama-sama diduga berpengaruh terhadap Produksi Padi.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif numerik untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan terhadap Produksi Padi. Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dalam bentuk logaritma natural (log-lin model), karena model ini menggambarkan hubungan elastisitas antara variabel input produksi (X_1 , X_2 , dan X_3) dengan variabel terikat (Y). Penelitian dilaksanakan di Desa Krisik, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar, pada bulan Maret hingga Juli 2026.

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan kuesioner kepada petani padi di Desa Krisik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi di Desa Krisik yang berjumlah 51 petani. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian, sehingga melibatkan keseluruhan 51 petani sebagai responden.

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari Modal Kerja (X_1) yang diukur dalam satuan rupiah (Rp) per musim tanam, Tenaga Kerja (X_2) yang diukur dalam satuan hari orang kerja (HOK) per musim tanam, dan Luas Lahan (X_3) yang diukur dalam satuan hektare (ha). Variabel terikat adalah Produksi Padi (Y) yang diukur dalam satuan kilogram (Kg) per musim tanam. Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$\log Y = \alpha + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Produksi Padi (kg);

X_1 = Modal Kerja (Rp);

X_2 = Tenaga Kerja (HOK);

X_3 = Luas Lahan (ha);

α = Konstanta;

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi; ε = Error.

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Jarque-Bera), uji multikolinearitas (matriks korelasi dan VIF), uji heteroskedastisitas (Breusch-Pagan-Godfrey), dan uji autokorelasi (Durbin-Watson). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F (simultan), uji t (parsial), dan koefisien determinasi (R^2), dengan bantuan program EViews 13. Model regresi yang diperoleh dikoreksi menggunakan Huber-White-Hinkley (HC1) heteroskedasticity consistent standard errors (White Robust Standard Error) untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa Krisik merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur, dengan luas wilayah sekitar 428,03 hektare yang terletak pada kawasan dataran tinggi dengan ketinggian 656-818 meter di atas permukaan laut (MDPL). Desa ini memiliki kondisi tanah yang subur karena karakteristik tanah vulkanik, yang memberikan keuntungan bagi masyarakat dalam mengembangkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Berdasarkan data demografi, jumlah penduduk Desa Krisik mencapai sekitar 7.307 jiwa, dengan mata pencaharian utama pada sektor pertanian dengan komoditas padi, jagung, sayuran, dan tanaman perkebunan.

Pada tahap awal pengumpulan data, kuesioner dikumpulkan dari 53 responden petani padi di Desa Krisik. Setelah dilakukan proses editing dan validasi data, ditemukan 2 responden memiliki nilai ekstrem (outlier) pada salah satu variabel penelitian, sehingga menyebabkan korelasi antarvariabel independen menjadi tinggi. Kedua data tersebut kemudian dikeluarkan dari proses analisis, sehingga jumlah responden yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini adalah sebanyak 51 responden.

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi data berdasarkan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Minimum	Maximum	Std. Dev.
X1 (Modal Kerja)	51	2.604.226	1.280.000	4.050.000	730.880,8
X2 (Tenaga Kerja)	51	12,75	7	18	3,05
X3 (Luas Lahan)	51	0,86	0,22	2,00	0,38
Y (Produksi Padi)	51	4.809,59	1.173	9.542	1.937,30

Sumber: Hasil Output EViews 13 (Data diolah Peneliti, 2026)

Variabel Modal Kerja (X1) memiliki rata-rata sebesar Rp2.604.226 dengan kisaran antara Rp1.280.000 hingga Rp4.050.000, menunjukkan variasi modal kerja antarpetani yang masih relatif terkendali. Variabel Tenaga Kerja (X2) memiliki rata-rata 12,75 orang per musim tanam dengan kisaran 7 hingga 18 orang. Variabel Luas Lahan (X3) memiliki rata-rata 0,86 hektare dengan kisaran 0,22 hingga 2,00 hektare. Sementara itu, Produksi Padi (Y) memiliki rata-rata 4.809,59 kg dengan kisaran 1.173 hingga 9.542 kg. Nilai rata-rata dan median yang relatif berdekatan pada masing-masing variabel mengindikasikan bahwa distribusi data tidak mengalami penyimpangan yang besar, sehingga data cukup representatif untuk digunakan dalam analisis regresi lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Jarque-Bera (JB), di mana data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 4,8487 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0886. Karena nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,0886 > 0,05$), maka residual model regresi dinyatakan berdistribusi normal sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen melalui matriks korelasi dan nilai Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas (Matriks Korelasi)

	LOGX1	LOGX2	LOGX3
LOGX1	1	0,1221	0,8998
LOGX2	0,1221	1	-0,0031
LOGX3	0,8998	-0,0031	1

Sumber: Hasil Output EViews 13 (Data diolah Peneliti, 2026)

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas (VIF)

Variabel	R ²	VIF	Kriteria	Kesimpulan
Modal Kerja (LOGX1)	0,8252	5,72	VIF < 10	Tidak ada multikolinearitas
Tenaga Kerja (LOGX2)	0,0819	1,09	VIF < 10	Tidak ada multikolinearitas
Luas Lahan (LOGX3)	0,8225	5,63	VIF < 10	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Hasil Output EViews 13 (Data diolah Peneliti, 2026)

Seluruh nilai korelasi antarvariabel independen berada di bawah batas 0,90 dan nilai VIF berada di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas yang serius dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey (White Test) untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Breusch-Pagan-Godfrey)

Indikator	Nilai	Prob.
F-statistic	2,148688	0,1067
Obs*R-squared	6,151046	0,1045
Scaled explained SS	6,218875	0,1014

Sumber: Hasil Output EViews 13 (Data diolah Peneliti, 2026)

Diperoleh nilai Prob. Obs*R-squared sebesar 0,1045. Karena nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,1045 > 0,05$), maka model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode pengamatan yang berbeda.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai
Durbin-Watson Statistic	2,157
Kriteria	$1,5 < DW < 2,5$
Kesimpulan	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil Output EViews 13 (Data diolah Peneliti, 2026)

Nilai Durbin-Watson sebesar 2,157 berada pada rentang 1,5 hingga 2,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik, model regresi dinyatakan layak digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

Hasil Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Model regresi telah dikoreksi menggunakan Huber-White-Hinkley (HC1) heteroskedasticity consistent standard errors (White Robust Standard Error) sehingga hasil pengujian telah mengatasi masalah heteroskedastisitas. Model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$LOG Y = 3,6077 + 0,0108 LOG X1 + 0,0560 LOG X2 + 0,9399 LOG X3$$

Karena model yang digunakan merupakan model logaritma ganda (double log), koefisien regresi dapat diinterpretasikan sebagai elastisitas, yaitu persentase perubahan Produksi Padi akibat perubahan persentase pada masing-masing variabel independen. Nilai konstanta sebesar 3,6077 menunjukkan nilai dasar Produksi Padi pada saat ketiga variabel independen dianggap konstan, namun karena model menggunakan transformasi logaritma, nilai konstanta tidak menjadi fokus utama dalam interpretasi. Koefisien Modal Kerja sebesar 0,0108 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Modal Kerja sebesar 1% akan meningkatkan Produksi Padi sebesar 1,08%, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien Tenaga Kerja sebesar 0,0560 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Tenaga Kerja sebesar 1% akan meningkatkan Produksi Padi sebesar 5,60%. Koefisien Luas Lahan sebesar 0,9399 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Luas Lahan sebesar 1% akan meningkatkan Produksi Padi sebesar 93,99%, dengan koefisien yang jauh lebih besar dibandingkan kedua variabel lainnya.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)

Hipotesis	Koefisien	t-statistik	Prob.	Keputusan
H2: Modal Kerja (LOGX1) terhadap Produksi Padi (LOGY)	0,0108	0,0768	0,9391	Ditolak
H3: Tenaga Kerja (LOGX2) terhadap Produksi Padi (LOGY)	0,0560	0,8019	0,4267	Ditolak
H4: Luas Lahan (LOGX3) terhadap Produksi Padi (LOGY)	0,9399	10,6625	0,0000	Diterima

Sumber: Hasil Output EViews 13 (Data diolah Peneliti, 2026)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Modal Kerja (LOGX1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9391 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Produksi Padi di Desa Krisik Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar, meskipun arah koefisiennya positif. Tenaga Kerja (LOGX2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,4267 yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga H3 ditolak, yang berarti Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Produksi Padi. Sementara itu, Luas Lahan (LOGX3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H4 diterima, yang berarti Luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Padi dan merupakan variabel yang paling dominan dalam model penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

Hipotesis	F Hitung	F Tabel	Sig.	Keputusan
H1: Modal Kerja (LOGX1), Tenaga Kerja (LOGX2), dan Luas Lahan (LOGX3) berpengaruh terhadap Produksi Padi (LOGY)	216,5226	2,80	0,0000	Diterima

Sumber: Hasil Output EViews 13 (Data diolah Peneliti, 2026)

Hasil pengujian uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 216,5226 dan F tabel sebesar 2,80, dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($216,5226 > 2,80$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka H1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Produksi Padi di Desa Krisik Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

Koefisien Determinasi (R Square)

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai R-squared sebesar 0,9325 atau 93,25%, yang menunjukkan bahwa sebesar 93,25% variasi Produksi Padi (LOGY) dapat dijelaskan oleh variabel Modal Kerja (LOGX1), Tenaga Kerja (LOGX2), dan

Luas Lahan (LOGX3), sedangkan sisanya sebesar 6,75% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti penggunaan benih, pupuk, pestisida, kondisi cuaca, teknologi pertanian, dan keterampilan petani. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,9282 atau 92,82% menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model, kemampuan ketiga variabel tersebut dalam menjelaskan variasi Produksi Padi masih tergolong sangat kuat.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi padi tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor produksi saja, melainkan merupakan hasil dari kombinasi modal kerja, tenaga kerja, dan luas lahan yang digunakan secara bersamaan. Modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi seperti benih, pupuk, dan pestisida; tenaga kerja berperan dalam seluruh proses budidaya mulai dari pengolahan lahan hingga panen; sedangkan luas lahan menentukan kapasitas produksi yang dapat dihasilkan. Temuan ini sejalan dengan teori produksi yang menyatakan bahwa output merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor produksi, serta sejalan dengan penelitian Mufti et al. (2024) yang menyatakan bahwa modal, tenaga kerja, dan luas lahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi usahatani padi.

Tidak signifikannya pengaruh Modal Kerja terhadap Produksi Padi menunjukkan bahwa besarnya modal yang dikeluarkan petani belum mampu meningkatkan produksi padi secara nyata. Kondisi ini dapat terjadi karena sebagian besar petani menggunakan modal dengan jumlah yang relatif hampir sama untuk membeli benih, pupuk, pestisida, maupun biaya operasional lainnya, dan peningkatan modal tidak selalu diikuti dengan penggunaan input yang lebih efisien. Keberhasilan produksi padi juga dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan usahatani, kondisi cuaca, tingkat kesuburan tanah, sistem irigasi, dan kemampuan petani mengalokasikan modal secara efektif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nissa (2024) yang menunjukkan modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, namun berbeda dengan penelitian Ardhiyansyah et al. (2024) yang menemukan modal berpengaruh positif dan signifikan, sebuah perbedaan yang diduga dipengaruhi oleh karakteristik petani, kondisi wilayah, dan skala usahatani pada masing-masing daerah penelitian.

Tidak signifikannya pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produksi Padi menunjukkan bahwa penambahan jumlah tenaga kerja belum mampu meningkatkan produksi padi secara nyata, yang dapat disebabkan karena kegiatan budidaya padi telah dilakukan dengan sistem kerja yang relatif sama antarpetani serta penggunaan alat pertanian modern pada beberapa tahapan budidaya yang membuat kebutuhan tenaga kerja menjadi lebih efisien. Kualitas tenaga kerja seperti pengalaman bertani dan keterampilan menerapkan teknik budidaya yang tepat dinilai lebih berpengaruh terhadap keberhasilan produksi dibandingkan hanya menambah jumlah pekerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hartono, Aritonang, dan Hutajulu (2018) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi apabila penggunaannya belum dilakukan secara efisien.

Luas Lahan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Padi serta menjadi variabel yang paling dominan dalam penelitian ini. Koefisien

regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki atau diusahakan petani, maka semakin besar pula produksi padi yang dihasilkan. Luas lahan merupakan faktor produksi utama dalam sektor pertanian karena menentukan kapasitas budidaya yang dapat dilakukan, sekaligus menjadi dasar bagi petani dalam mengalokasikan penggunaan benih, pupuk, tenaga kerja, serta teknologi pertanian. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitri (2021) dan Bempah (2022) yang menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi, di mana peningkatan luas lahan memberikan kesempatan bagi petani untuk meningkatkan jumlah tanaman yang dibudidayakan sehingga hasil panen dapat meningkat.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis serta pembahasan yang telah disampaikan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Produksi Padi di Desa Krisik Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.
2. Modal Kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Produksi Padi di Desa Krisik Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.
3. Tenaga Kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Produksi Padi di Desa Krisik Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.
4. Luas Lahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Padi di Desa Krisik Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar, serta merupakan variabel yang paling dominan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, E. (2019). Pengukuran Modal Manusia (Suatu Studi Literatur). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(1), 176.
<https://doi.org/10.33087/jmas.v4i1.86>
- Ahsin, R. A. T. (2020). Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani Tebu Di Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
- Amalia, S. (2024). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Petani Melon Di Desa Klotok Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(1), 47-53.
- Ambarwati, L., Dewi, T. R., & Solikah, U. N. (2022). Pengaruh Modal, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Program IP Padi 400 di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 22(3), 304-309.
- Ayuningtyas, R. P., Dewi, R., Sativa, O., Kurniastuti, T., & Zamrodah, Y. (2025). Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, Harga Jual, dan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi. 2(2), 89-97.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Indonesia. <https://www.bps.go.id>

- Gunawan, F. (2018). Pengaruh penggunaan faktor produksi terhadap produksi padi di desa barugae kabupaten bone. *Jurnal Penelitian Pertanian*, 1-15.
- Hartanto, D., Chania, D., Anggraini, O., Putri, A. D., Hikma, I., & Mariska, T. (2025). Analisis Modal Kerja (Working Capital). 9, 41506-41512.
- Haryanto, A., Dasipah, E., & Sudradjat, A. (2021). Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza sativa* L.) Kultivar Mekongga. *OrchidAgri*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.35138/orchidagri.v1i1.244>
- Khakim, L., Hastuti, D., & Widiyani, A. (2013). Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Penggunaan Benih, Dan Penggunaan Pupuk Terhadap Produksi Padi Di Jawa Tengah. *Mediagro*, 9(1), 71-79.
- Komala. (2025). Pengaruh Luas Lahan Sawah dan Jumlah Pupuk terhadap Produksi Padi di Kota Tasikmalaya Tahun 2023. *Bandung Conference Series: Statistics*, 5(2). <https://doi.org/10.29313/bcss.v5i2.21522>
- Mahmud, H., et al. (2015). Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah. 6(2), 97.
- Mufti, A., Istanto, Wibowo, H., & Hastuti, D. (2024). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan, dan Teknologi Pertanian terhadap Hasil Produksi Usaha Tani Padi di Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 5(1), 243-257. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v5i1.1110>
- Muttaqin. (2023). Pengaruh Luas Lahan Panen Padi dan DAK Fisik Pertanian terhadap Produksi Padi di Jawa Timur. *Journal Of Development Economic and Social Studies*, 2(4), 727-736.
- Nawalani, P. (2015). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business & Banking*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i1.472>
- Nissa, N. S. (2024). Analisis Tenaga Kerja, Modal dan Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Usaha Tani Padi di Desa Batarang Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu. 2(2), 306-312.
- Pasaribu, A. (2008). Analisis Tenaga Kerja di Sektor Industri di Indonesia Menggunakan Pendekatan GMM. 8(November), 378-390.
- Prabowo. (2024). Pengaruh Modal Kerja dan Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Padi di Desa Kedung Bunder Kabupaten Blitar. *Medizinische Klinik - Intensivmedizin Und Notfallmedizin*, 119(8), 614-623. <https://doi.org/10.1007/s00063-024-01190-4>
- Prihtanti, T. M. (2016). Analisis Risiko Berbagai Luas Pengusahaan Lahan Pada Usahatani Padi Organik Dan Konvensional. *Agric*, 26(1), 29. <https://doi.org/10.24246/agric.2014.v26.i1.p29-36>
- Rivai, Z., Halid, A., & Wibowo, L. S. (2023). Faktor Modal Dan Tenaga Kerja Pengaruhnya Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto. *Jurnal: Agricultural Review*, 2(2), 51-61.
- Setiawan, A. B., & Prajanti, S. (2011). Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usaha Tani Jagung di Kabupaten Grobogan Tahun 2008. *Jejak*, 4(1), 69-75.

Statistik, B. P. (2025). Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024. Badan
Pusat Statistik.
[https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/02/03/2414/luas-panen-
dan-produksi-padi.html](https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/02/03/2414/luas-panen-dan-produksi-padi.html)